

**HUBUNGAN INTELIGENSI JAMAK (MULTIPLE INTELLIGENCES)
DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI RANAH KOGNITIF
SISWA SMA NEGERI 1 WATANSOPPENG**

**LUKMAN
ARIFIN AHMAD
PATAHUDDIN**

Mahasiswa PEP PPs UNM, lukmanskk@gmail.com¹

FIP UNM²

FIS UNM³

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara inteligensi jamak (multi Intelligences) dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Ilmu Sosial SMAN 1 Watansoppeng sebanyak 138 orang dengan jumlah sampel 102 siswa. Pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi Product Moment dan analisis adjusted R². Hasil penelitian diketahui bahwa perolehan skor rata-rata seluruh variabel termasuk dalam katagori tinggi, yaitu inteligensi logika matematika skor rata-rata 15,60, visual spasial 14,35, intrapersonal 55,69 kinestetik 53,25, serta hasil belajar Ekonomi Akuntansi dengan skor rata-rata 24,35. Hasil uji hipotesis 1 terbukti ada hubungan yang signifikan antara inteligensi logika matematika dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif dengan persamaan $Y = 8,858 + 0,993X_1$, kontribusi variabel sebesar 0,387 (38,7%) dan koefisien korelasi sebesar 0,622. Hipotesis 2 terbukti tidak ada hubungan signifikan antara inteligensi visual spasial dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif dengan koefisien korelasi sebesar 0,152. Hipotesis 3 terbukti ada hubungan yang signifikan antara inteligensi intrapersonal dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif dengan persamaan $Y = 16,409 + 0,143X_3$ kontribusi variabel sebesar 0,042 (4,2%) dan koefisien korelasi sebesar 0,205. Hipotesis 4 terbukti tidak ada hubungan yang signifikan antara inteligensi kinestetik dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif dengan koefisien korelasi sebesar 0,128. Hipotesis 5 terbukti ada hubungan yang signifikan antara inteligensi logika matematika, visual spasial, intrapersonal dan kinestetik secara bersamaan dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif dengan persamaan $Y = -2,892 + 1,002X_1 + 0,139X_2 + 0,142X_3 + 0,032X_4$ kontribusi variabel sebesar 0,452 (45,2%) dan koefisien korelasi sebesar 0,672. Dapat disimpulkan bahwa inteligensi jamak (multi intelligences) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi.

Kata Kunci : Regresi Linear Sederhana

Abstract

Objective is: To determine the relationship between intelligence plural (multi-Intelligences) WITH findings Economic Accounting cognitive learning. POPULATION hearts Research husband is ALL Class XII Social Science SMAN 1 Watansoppeng 138 Paid WITH orngutan sample 102 students. Sampling using random sampling using the formula WITH Slovin. Data analysis to review Test the hypothesis using simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, analysis Product Moment Correlation and analysis adjusted R². Results Owned known that the average SCORES All variables including hearts High category, ie intelligence Mathematical Logic Score average 15.60, 14.35 visual spatial, intrapersonal 55.69 53.25 kinesthetic, as well as the findings of study Economics SCORES WITH accounting on average 24.35. Hypothesis test results 1 Proven ADA significant correlation between mathematics logic intelligence WITH study results Economic Accounting cognitive BY equation $Y = 8,858 + 0,993X_1$, Contributions variables for 0387 (38.7%) and correlation coefficient for 0622. Hypothesis 2 Proven NO significant relationship of visual spatial intelligence BETWEEN THE findings of cognitive learning Economic Accounting WITH correlation coefficient for 0152. Hypothesis 3 Proven ADA significant relationship between intrapersonal intelligence WITH study results Economic Accounting cognitive BY equation $Y = 16\ 409 + 0,143X_3$ variable contribution amounting to 0,042 (4.2%) and correlation coefficient of 0.205. Hypothesis 4 Proven NO significant relation between kinesthetic intelligence WITH study results Economic Accounting cognitive WITH correlation coefficient for 0128. Hypothesis 5 Proven ADA significant correlation between mathematics logic intelligence, visual spatial, intrapersonal and kinesthetic BE WITH findings together studying Economics and Accounting cognitive BY equation $Y = -2,892 + 1,002X_1 + 0,139X_2 + 0,142X_3 + 0,032X_4$ variable contribution for 0452 (45.2%) and correlation coefficient for 0672. CAN concluded that intelligence plural (multi intelligences) Very influential Against Economic Accounting study findings.

Keywords : Simple Linear Regression

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah. Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi pendidik karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.

Pola pendidikan saat ini masih banyak yang mengedepankan keseragaman dan pengukuran siswa yang cerdas hanya terbatas pada IQ saja. Penggalan kecerdasan peserta didik masih sangat jarang dilakukan sebagai sandaran utama untuk mengawali setiap rancangan pembelajaran, strategi dan pendekatan yang digunakan, serta evaluasi yang ditetapkan. Kecenderungan minat, bakat, talenta dan keterampilan dasar belum menjadi bagian yang integral. Pola pemikiran inilah yang sebenarnya kurang tepat jika diterapkan di era global seperti sekarang ini. Pendidikan selama ini masih dan hanya menekankan pada kemampuan logika matematika dan bahasa. Seorang individu dikatakan cerdas ketika dari hasil tes IQnya tinggi.

Mata pelajaran Ekonomi Akuntansi pada tingkat pendidikan menengah, Ekonomi Akuntansi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Luasnya ilmu Ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empiric Ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa Ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Tampak sangat kompleksnya tujuan dari mata pelajaran Ekonomi Akuntansi. Tercapainya tujuan mata pelajaran Ekonomi Akuntansi diatas, akan ditentukan oleh berbagai komponen. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Ali (2008:4) menyatakan tentang komponen-komponen pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) Guru, (2) Isi atau materi pelajaran, (3) Siswa.

Paradigma baru pendidikan saat ini memandang bahwa inteligensi yang merupakan faktor yang

penting dalam belajar sebagai multi inteligensi. Multi inteligensi merupakan jumlah inteligensi yang saling terpisah satu dengan lainnya dan bersifat mendasar untuk tiap manusia. Multi inteligensi ini terdiri dari verbal-linguistik, visual-spasial, logika-matematika, kinestetik-bodily, musik-ritmik, intrapersonal dan interpersonal (Gardner, 2003: 23-24). Berdasarkan teori multiple intelligences pendidik dapat menumbuhkan kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Berarti bukan hanya beberapa kecerdasan saja melainkan seluruh potensi kecerdasan dari masing-masing siswa. Hal ini merupakan masalah kompleks karena jika saja guru salah dalam mengambil tindakan akibatnya dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2003:13) bahwa penyebab utama kesulitan belajar adalah model dan metode pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan minat belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat. Olehnya itu pentingnya mengenal segala potensi inteligensi yang dimiliki oleh seluruh siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya dalam proses belajar mengajar pembelajaran Ekonomi Akuntansi siswa IPS SMA di Kota Soppeng, guru belum pernah meninjau karakteristik potensi inteligensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini diindikasikan dari hasil pengamatan langsung dan survei dengan beberapa rekan guru Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri Kota Soppeng yang tidak meninjau keberagaman potensi inteligensi majemuk yang dimiliki oleh siswa, bahkan secara umum memberikan perlakuan secara klasikal.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan berkaitan dengan multi inteligensi dalam proses belajar mengajar Ekonomi Akuntansi, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana hubungan antara multi inteligensi siswa dengan hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif, dengan judul penelitian “Hubungan Inteligensi Jamak (Multiple Intelligences) dengan Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Ranah Kognitif Siswa SMA Negeri 1 Watansoppeng”. Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara multi

inteligensi dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif?”

Tingkat keberhasilan atau hasil belajar seseorang dalam mengikuti materi ajar Ekonomi Akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur, misalnya tes hasil belajar Ekonomi Akuntansi. Jadi hasil belajar Ekonomi Akuntansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar Ekonomi Akuntansi di sekolah tanpa perlakuan peneliti dan diketahui setelah melalui tes. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri siswa berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar seseorang dalam bidang studi Ekonomi Akuntansi ditandai oleh adanya pengetahuan mendalam tentang Ekonomi Akuntansi (ranah kognitif).

Gardner (2003: 23-24) mengemukakan tujuh inteligensi /kecerdasan yang kemudian disebut multi inteligensi. Ketujuh inteligensi tersebut adalah inteligensi verbal-linguistik, inteligensi logika-matematika, inteligensi visual-spasial, inteligensi kinestetik-bodily, inteligensi musikal, inteligensi intrapersonal, dan inteligensi interpersonal.

Gardner menekankan ketujuh inteligensi ini mempunyai hak yang sama untuk menyatakan menjadi prioritas. Akan tetapi, dalam masyarakat kita, kita menempatkan inteligensi linguistik dan logika-matematika, secara kiasan di atas penopang.

Urgensi pemahaman akan makna inteligensi merupakan awal aplikasi banyaknya hal yang terkait dalam diri manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Kesepakatan akan paradigma dan makna tentang inteligensi selanjutnya menjadi awal penyusunan dan aplikasi sebuah pendidikan.

Teori multi inteligensi yang pada awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai kepada wilayah edukasi, bahkan terus merambah dunia profesional di perusahaan-perusahaan besar. Hoerr (2007: 14) mengungkapkan teori multi inteligensi Gardner bergema sangat kuat di kalangan pendidik karena menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan yang kita yakini: semua anak memiliki kelebihan.

Eratnya kaitan antara inteligensi dengan keberhasilan belajar serta bertambahnya multi inteligensi dalam dunia pendidikan menghuruskan stakeholder yang dalam dunia pendidikan secara umum dan stakeholder

sekolah pada khususnya untuk mengetahui urgensi memahami multi inteligensi. Keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan keberhasilan kolektif dari stakeholder yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orangtua, murid dan pemerintah.

Pada penelitian ini peneliti membatasi multi inteligensi yang dikaji pada empat inteligensi dasar untuk dihubungkan dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi yakni inteligensi logika-matematika, inteligensi visual-spasial, inteligensi kinestetik-bodily dan inteligensi intrapersonal. Keempat inteligensi ini merupakan empat dari tujuh inteligensi yang terdapat pada multi inteligensi Gardner versi orisinal dalam kedua karyanya *Frame of Mind* dan *Multiple Intelligences*. Sehingga kecerdasan naturalis tidak diteliti dalam penelitian ini karena tidak termasuk dalam versi orisinal multi inteligensi dan hanya meneliti empat kecerdasan dikarenakan kompleksnya variabel yang diteliti dan sedikitnya waktu yang diberikan pihak sekolah menyebabkan peneliti tidak mengambil ketujuh inteligensi untuk menghindari bias hasil penelitian karena kelelahan dan kejenuhan siswa dalam mengerjakan tes multi inteligensi dan tes hasil belajar. Hal ini memberikan ruang kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian kecerdasan lainnya dengan ranah yang berbeda.

Proses belajar yang efektif dan menyenangkan akan berimplikasi pada berjalannya proses belajar dengan arah yang tepat, pencapaian tujuan dan hasil belajar Ekonomi Akuntansi yang ditinjau pada ranah kognitif akan dicapai lebih optimal. Sehingga dengan pengidentifikasian multi inteligensi yang ditindak lanjuti oleh guru dengan perlakuan berupa model, metode atau strategi yang tepat akan memberikan gaya belajar yang tepat pada siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar Ekonomi Akuntansi dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara multi inteligensi dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

Terdapat hubungan positif antara inteligensi logika-matematika dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Terdapat hubungan positif antara inteligensi visual-spasial dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Terdapat hubungan positif antara inteligensi intrapersonal dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Terdapat hubungan positif antara inteligensi kinestetik dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara inteligensi logika-matematika, inteligensi visual-spasial, inteligensi intrapersonal, inteligensi kinestetik dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian “survei”, yang bersifat korelasional dalam arti bahwa penelitian ini hanya meneliti suatu kejadian tanpa ada perlakuan sebelumnya terhadap obyek yang diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

Variabel bebas adalah inteligensi visual-spasial, inteligensi logika-matematika, inteligensi intrapersonal, dan inteligensi kinestetik.

Variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi akuntansi dalam ranah kognitif.

Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

1. Inteligensi logika-matematika merupakan inteligensi yang ditunjukkan kecakapan bekerja dengan angka-angka dan simbol-simbol lainnya, dan dapat melihat hubungan di antara potongan-potongan informasi yang terpisah yang dinyatakan dalam skor dan diukur dengan tes inteligensi logika-matematika.
2. Inteligensi visual-spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia visual dengan akurat, menstranformasi dan memodifikasi pengalaman visual yang dinyatakan dalam skor dan diukur dengan tes inteligensi visual-spasial.
3. Inteligensi intrapersonal merupakan inteligensi yang berfokus pada diri dan memperhatikan apa yang umum kita sebut dengan pengetahuan diri. Inteligensi ini berhubungan dengan refleksi, kesadaran, kontrol emosi, intuisi, dan kesadaran rohani yang dinyatakan dalam skor dan diukur

dengan tes skala pernyataan inteligensi intrapersonal.

4. Inteligensi kinestetik adalah yang berhubungan dengan kemampuan kita dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi obyek yang dinyatakan dalam skor dan diukur dengan tes skala pernyataan inteligensi kinestetik-bodily.
5. Hasil belajar Ekonomi Akuntansi dalam ranah kognitif adalah skor tes yang diperoleh dari hasil tes belajar Ekonomi Akuntansi dalam aspek kognitif (pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Watansoppeng yang beralamat di JL. Samudera Watansoppeng Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Watansoppeng tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 138 siswa.

Sampel penelitian ini adalah siswa Kelas XII IS 1, IS 2, IS 3 SMA Negeri 1 Watansoppeng tahun ajaran 2014-2015. Sampling yang digunakan adalah random sampling. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari setiap variabel dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen penelitian. Pada variabel bebas peneliti menggunakan instrumen yang diadaptasi dan sudah dipergunakan oleh peneliti sebelumnya, untuk inteligensi logika-matematika menggunakan tes inteligensi logika-matematika, inteligensi visual-spasial menggunakan tes inteligensi visual-spasial, sedangkan dua variabel bebas lainnya yakni inteligensi kinestetik-bodily dan inteligensi intrapersonal dilakukan dengan menggunakan skala pernyataan. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes hasil belajar Ekonomi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN **Inteligensi Logika-Matematika**

Hasil analisis inteligensi logika-matematika siswa dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 21 dan skor terendah adalah 6 dari skor total 23 yang mungkin dicapai sedangkan skor rata-rata yang dicapai adalah 15,60, hal ini menunjukkan bahwa tes inteligensi Logika Matematika berada pada kategori tinggi berdasarkan estimasi kategori normatif yang sudah dibuat dengan standar deviasi 2,75. Selanjutnya terlihat bahwa persentase terbesar skor inteligensi logika-matematika siswa berada pada interval 16 sampai 17 dengan persentase 27,5. Skor tertinggi berada pada kelas ke 6

Inteligensi Visual-Spasial

Hasil analisis inteligensi visual-spasial siswa dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 22 dan skor terendah adalah 8 dari skor total 22 yang mungkin dicapai sedangkan skor rata-rata yang dicapai adalah 14,35 hal ini menunjukkan bahwa tes inteligensi Visual Spasial berada pada kategori tinggi berdasarkan estimasi kategori normatif, dengan standar deviasi 2,76. Selanjutnya terlihat bahwa persentase terbesar skor inteligensi visual-spasial siswa berada pada interval 14 sampai 15 dengan persentase 31,4. Skor tertinggi berada pada kelas ke 4.

Inteligensi Intrapersonal

Hasil analisis inteligensi intrapersonal siswa, dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 77 dan skor terendah adalah 40 dari skor total 85 yang mungkin dicapai sedangkan skor rata-rata yang dicapai adalah 55,69, hal ini menunjukkan bahwa tes inteligensi Intrapersonal berada pada kategori tinggi berdasarkan estimasi kategori normatif, dengan standar deviasi 6,33. Selanjutnya persentase terbesar skor inteligensi intrapersonal siswa berada pada interval 55 sampai 59 dengan persentase 31,4. Skor tertinggi berada pada kelas ke 4 dan 5.

Inteligensi Kinestetik

Hasil analisis inteligensi kinestetik siswa, dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 76 dan skor terendah adalah 39 dari skor total 89 yang mungkin dicapai sedangkan skor rata-rata yang dicapai adalah 53,25 hal ini menunjukkan bahwa tes inteligensi Kinestetik berada pada kategori tinggi berdasarkan estimasi

kategori normatif, dengan standar deviasi 6,45. Selanjutnya persentase terbesar skor inteligensi kinestetik siswa berada pada interval 53 sampai 57 dengan persentase 34,3. Skor tertinggi berada pada kelas ke 4.

5) Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi

Hasil analisis hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa dapat diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 38 dan skor terendah adalah 12 dari skor total 40 yang mungkin dicapai sedangkan skor rata-rata yang dicapai adalah 24,35 hal ini menunjukkan bahwa tes Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi berada pada kategori tinggi berdasarkan estimasi kategori normative dengan standar deviasi 4,39. Selanjutnya persentase terbesar skor hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa ranah kognitif berada pada interval 22 sampai 25 dengan persentase 39,2. Skor tertinggi berada pada kelas ke 4.

Pengujian Normalitas

Pengujian Normalitas Data Inteligensi

Logika Matematika

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai Asym Sig. (2-tailed) sebesar 0,416 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa Asym Sig. (2-tailed) $> \alpha$ menunjukkan data inteligensi logika matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari analisis P-P Plots yang menunjukkan bahwa grafik P-P plot dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

Pengujian Normalitas Data Inteligensi Visual Spasial

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai Asym Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa Asym Sig. (2-tailed) $> \alpha$ menunjukkan data inteligensi visual spasial siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari analisis P-P Plots yang menunjukkan bahwa grafik P-P plot dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

Pengujian Normalitas Data Inteligensi Intrapersonal

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai Asym Sig. (2-tailed) sebesar

0,306 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa Asym Sig. (2-tailed) $> \alpha$ menunjukkan data inteligensi intrapersonal siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari analisis P-P Plots yang menunjukkan bahwa grafik P-P plot dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

Pengujian Normalitas Data Inteligensi Kinestetik

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai Asym Sig. (2-tailed) sebesar 0,261 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa Asym Sig. (2-tailed) $> \alpha$ menunjukkan data inteligensi kinestetik siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari analisis P-P Plots yang menunjukkan bahwa grafik P-P plot dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Ranah Kognitif

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai Asym Sig. (2-tailed) sebesar 0,293 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa Asym Sig. (2-tailed) $> \alpha$ menunjukkan data skor hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari analisis P-P Plots yang menunjukkan bahwa grafik P-P plot dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas antara variabel logika-matematika, visual-spasial, intrapersonal dan kinestetik terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif. Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas diperoleh bahwa Variance Inflation Factor (VIF) untuk inteligensi logika-matematika, visual-spasial, intrapersonal dan kinestetik secara berturut-turut yakni 1,008; 1,015; 1,296 dan 1,283 yang secara keseluruhan lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis uji heterokedastisitas untuk hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah

kognitif dengan scatterplot terlihat bahwa penyebaran titik data tidak terdapat pola tertentu, atau titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 berarti model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

d) Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi antara variabel inteligensi logika-matematika, visual-spasial, intrapersonal dan kinestetik terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif. Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi untuk hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif dengan Durbin Watson (DW) terlihat bahwa nilai DW adalah 1,737 berarti tidak terjadi autokorelasi di antara anggota observasi yang terletak berderetan.

e) Uji Linearitas

Uji linearitas skor inteligensi logika matematika siswa dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa ranah kognitif.

Berdasarkan uji anova, ternyata didapat signifikansi hitung (Sig.) = 0,000 $< \alpha$ menunjukkan data penelitian berpola linear pada taraf signifikan 5%, maka skor hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif (Y) adalah 8,858. Koefisien regresi sebesar 0,993 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor inteligensi logika matematika siswa akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,993.

Uji linearitas skor inteligensi visual spasial siswa dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa ranah kognitif.

Berdasarkan uji anova, ternyata didapat signifikansi hitung (Sig.) = 0,127 $> \alpha$ menunjukkan data penelitian tidak berpola linear pada taraf signifikan 5%. Jadi skor inteligensi kinestetik siswa (X2) terhadap skor hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif (Y) tidak memiliki regresi.

Uji linearitas skor inteligensi intrapersonal siswa dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa ranah kognitif.

Berdasarkan uji anova, ternyata didapat signifikansi hitung (Sig.) = 0,038 $< \alpha$ menunjukkan data penelitian berpola linear pada taraf signifikan 5%, maka skor hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif (Y) adalah 16,409 Koefisien regresi sebesar 0,143 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor inteligensi intrapersonal siswa akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,143.

Uji linearitas skor inteligensi kinestetik siswa dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa ranah kognitif.

Berdasarkan uji anova, ternyata didapat signifikansi hitung (Sig.) = 0,202 > 0,05 menunjukkan data penelitian tidak berpola linear pada taraf signifikan 5%.

Uji linearitas skor variabel logika-matematika, visual-spasial, intrapersonal dan kinestetik terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Berdasarkan uji anova regresi ganda, ternyata didapat signifikansi hitung (Sig.) = 0,000 < 0,05 menunjukkan data penelitian berpola linear pada taraf signifikan 5%, maka skor hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif (Y) adalah -2,892.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa multi inteligensi dan hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Jika meninjau analisis hubungan antara multi inteligensi dan hasil belajar Ekonomi Akuntansi dengan menguraikan setiap jenis variabel-variabel yang ada didalamnya diperoleh bahwa:

a. Variabel inteligensi logika matematika memiliki hubungan yang cukup kuat dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

b. Variabel inteligensi visual spasial memiliki hubungan yang sangat lemah dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi.

c. Variabel inteligensi intrapersonal memiliki hubungan yang sangat lemah dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

d. Variabel inteligensi kinestetik memiliki hubungan yang sangat lemah dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

e. Secara bersama-sama, antara variabel inteligensi logika matematika, inteligensi visualspasial, inteligensi intrapersonal, inteligensi kinestetik memiliki hubungan kuat dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif. Tinjauan koefisien determinasi menunjukkan bahwa multi inteligensi

siswa memberikan kontribusi 45,2% terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Dari analisis data penelitian diperoleh beberapa temuan yang penulis pandang cukup penting untuk diungkapkan. pembelajaran Ekonomi Akuntansi, tampak bahwa inteligensi logika matematika memiliki hubungan yang terbesar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi dibandingkan dengan ketiga inteligensi lainnya yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan logika dan matematika menjadi syarat yang cukup penting agar hasil belajar Ekonomi Akuntansi dapat baik.

Multi inteligensi secara umum sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syah (2009:148) bahwa tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Inteligensi logika matematika memiliki hubungan yang signifikan, kuat dan searah (positif), terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Inteligensi visual spasial memiliki hubungan yang tidak signifikan, sangat lemah dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Inteligensi intrapersonal memiliki hubungan yang signifikan, sangat lemah dan searah (positif) terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Inteligensi kinestetik memiliki hubungan yang tidak signifikan, sangat lemah dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Secara bersama-sama, inteligensi logika matematika, inteligensi visualspasial, inteligensi intrapersonal, inteligensi kinestetik memiliki hubungan positif yang signifikan, kuat dan searah terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antar inteligensi jamak (multi intelligences) terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif, sehingga multi inteligensi merupakan salah satu indikator dalam mencapai tujuan pembelajaran Ekonomi Akuntansi pada ranah kognitif.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya mengadakan pendeteksian awal dengan tes khusus untuk mengetahui masing-masing kecerdasan siswa dalam rangka lebih memperhatikan karakteristik inteligensi siswa dalam pelaksanaan penjurusan.

Bagi guru, khususnya guru Ekonomi Akuntansi dalam pelaksanaan pengajaran agar lebih meningkatkan pendekatan individu terhadap siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan dan gaya belajarnya sehingga mudah memperhatikan karakteristik inteligensi siswa sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alder, Harry. 2001. Boost Your Intelligences: Pacu EQ dan IQ Anda. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2008. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Amstrong, Thomas. (2002). 7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifuddin. 2005. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Chatib, Munif. 2010. Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. 2006. Standar isi. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi Mark Readson. Sarah Singer N. 2009. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Agus. 2005. Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Intelligence Atas IQ. Bandung: Alfabet.
- Gardner, Howard. 2003. Multiple Intelligences:: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek. Batam: Interaksara.
- Hamalik, Oemar 2009. Psikologi Belajar dan Menagajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.,
- Hoerr Thomas R. 2007. Buku Kerja Multiple Intelligences, Bandung: Kaifa Misan Pustaka.
- Jasmine, Julia. 2007. Metode Mengajar Multiple Intelligences. Bandung: Nuansa
- Mahardika, A. Ihsan 2011 Hubungan Multi Intelligensi terhadap Kemampuan Kognitif dan Psikomotor sebagai Hasil Belajar Fisika. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pasca Sarjana UNM Makassar.
- Makmuan, Abin Syamsuddin. 2005. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda
- Nasution. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Program Pengembangan Profesi Guru (P3G) UNM. 2012. Modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru (PLPG) Ekonomi. Makassar: UNM
- Ratumanan, TG dan Laurens, T. 2006. Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press
- Slamento. 2003. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1993. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Thohiroh, Muflihatuth. 2013. Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang. Tesis. Tidak di terbitkan. Magelang. Program Pasca sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga

- Tiro Muhammad Arif. 2007. Analisis Korelasi dan Regresi. Makassar. Andira Publizer.
- Uno, B. Hamsah. Kuadrat Umar. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2009. Menjadi guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

